

TUGAS INDIVIDU HARI PERTAMA
REVIEW 3 MODUL PEMBELAJARAN



MATA PELAJARAN : **AGENDA 1 (WAWASAN KEBANGSAAN DAN BELA NEGARA)**

PENGAJAR : **DR. SHANTY IRMA IDRUS, ST., MM.**

OLEH :

NAMA : **GIDEON JEFRI ANDERSON LUMBAN TOBING, B.A., M.SOS.**

JABATAN : **WIDYAISWARA AHLI PERTAMA**

NIP : **199804072025061003**

ANGKATAN : **XVII**

PELATIHAN DASAR
CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI

2025

Di era yang serba cepat dan penuh kejutan, menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) bukan sekadar menjalankan tugas administratif. ASN adalah garda depan yang mengawal cita-cita bangsa, memastikan nilai-nilai Pancasila tetap hidup, dan menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Tiga aspek yang dipelajari dalam Pelatihan Dasar CPNS—wawasan kebangsaan, analisis isu kontemporer, dan kesiapsiagaan bela negara—menjadi fondasi karakter ASN yang tangguh dan adaptif.

Indonesia kini dihadapkan pada tantangan multidimensional. Dari sisi ideologi, radikalisme dan intoleransi masih mengintai, bahkan merambah ruang digital. Secara sosial, polarisasi akibat ujaran kebencian dan hoaks di media sosial menggerus persatuan. Ekonomi menghadapi disrupsi teknologi yang mengubah lanskap kerja, sementara masalah klasik seperti korupsi dan narkoba terus membebani pembangunan. Tidak kalah penting, globalisasi membuka arus informasi dan budaya asing yang bisa mengikis identitas bangsa jika tidak disaring dengan bijak.

Penerapan nilai bela negara bukan tanpa hambatan. Masih ada ASN yang memandang wawasan kebangsaan hanya sebagai materi seremonial, bukan panduan etis dalam bekerja. Literasi digital yang rendah membuat sebagian aparatur mudah terjebak dalam informasi menyesatkan. Gaya hidup instan kadang menggerus disiplin, integritas, dan semangat rela berkorban. Dalam pembahasan modul Analisis Isu Kontemporer, isu-isu seperti korupsi, *proxy war*, hingga *cyber crime* bukan lagi ancaman abstrak, melainkan realitas yang langsung mempengaruhi kebijakan dan pelayanan publik.

Untuk menjawab tantangan itu, modul Wawasan Kebangsaan dan Nilai Bela Negara menegaskan pentingnya enam nilai dasar bela negara: cinta tanah air, kesadaran berbangsa, keyakinan pada Pancasila, rela berkorban, kemampuan awal bela negara, dan semangat mewujudkan negara berdaulat, adil, dan makmur. Nilai ini tidak berhenti di hafalan, melainkan harus dihidupkan dalam perilaku sehari-hari—mulai dari menegakkan hukum tanpa pandang bulu, mengutamakan pelayanan publik, hingga menjaga kerukunan di lingkungan kerja.

Modul Analisis Isu Kontemporer mengajarkan cara berpikir kritis, menganalisis masalah secara obyektif, dan memahami konteks strategisnya. ASN didorong menguasai modal insani—mulai dari intelektual, emosional, sosial, moral, hingga fisik—agar tidak hanya reaktif, tapi proaktif dalam menghadapi perubahan lingkungan strategis. Misalnya, saat menghadapi hoaks kesehatan di masa pandemi, ASN harus mampu memverifikasi data, memberi edukasi publik, dan meredam kepanikan.

Sementara itu, Kesiapsiagaan Bela Negara menuntut kesiapan fisik, mental, dan moral. Kegiatan seperti baris-berbaris, tata upacara, hingga simulasi kewaspadaan dini bukan sekadar latihan formalitas, tetapi membentuk kedisiplinan, kerja tim, dan kepemimpinan. Kearifan lokal pun diangkat sebagai kekuatan budaya, misalnya memanfaatkan musyawarah adat untuk meredam konflik di daerah.

Contoh nyata penerapan nilai-nilai ini terlihat saat bencana alam melanda. ASN di daerah terdampak bukan hanya mengurus administrasi bantuan, tetapi juga menjadi penggerak solidaritas warga, memanfaatkan media sosial untuk koordinasi, dan memastikan distribusi logistik tepat sasaran. Di ranah digital, ASN harus menjadi teladan penggunaan media yang sehat, menghindari ujaran kebencian, serta aktif mengedukasi publik.

Sebagai CPNS di Sekretariat Jenderal DPR RI, penerapan nilai dari tiga modul dapat diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam mendukung transparansi legislasi dan pelayanan informasi publik yang akurat. Dalam praktiknya, hal ini berarti tidak hanya menjalankan tugas administrasi rapat atau penyusunan dokumen undang-undang, tetapi juga memastikan informasi yang disampaikan ke masyarakat bebas dari distorsi dan hoaks, sejalan dengan nilai cinta tanah air dan kesadaran berbangsa. Kemampuan menganalisis isu kontemporer dibutuhkan untuk memahami dinamika politik, ekonomi, dan sosial yang memengaruhi pembahasan kebijakan di parlemen, sehingga setiap dukungan administratif memiliki konteks strategis yang tepat. Sementara itu, kesiapsiagaan bela negara tercermin dalam keteguhan menjaga kerahasiaan dokumen negara, disiplin mengikuti prosedur protokoler, serta menjaga netralitas dan profesionalitas di tengah dinamika politik yang sering memanas, sehingga Sekretariat Jenderal DPR RI tetap menjadi pilar yang kokoh dalam mendukung DPR RI menjalankan fungsi legislasi, pengawasan, dan anggaran bagi kepentingan rakyat.

Keberhasilan bela negara di era modern tidak lagi diukur dari perang fisik, tetapi dari kemampuan mempertahankan integritas, menguatkan persatuan, dan memastikan pelayanan publik tetap prima meski diterpa badai perubahan. Ketiga modul ini mengingatkan bahwa menjadi ASN berarti siap berdiri di garis depan, bukan hanya saat negara diserang, tetapi juga ketika nilai-nilai luhur bangsa diuji oleh zaman.